



Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sukamanah Tanggeung Cianjur

Mamat Rahmat^{1*}, Alfa Rohmatin², Siti Dandawiah³, Elis Ashpiati⁴, Fuji Lestari⁵, Ai Nuni Risnawati⁶

^{1,3-6} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assa'idiyyah Cipanas Cianjur, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azami Cianjur, Indonesia

*Penulis Korespondensi : mamatrahmat181187@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe how Citizenship Education (PPKn) is implemented to shape the character of second-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Sukamanah in Tanggeung, Cianjur. Employing a descriptive qualitative method, the research gathered data through classroom observations, interviews with teachers, and analysis of documentation related to learning activities. The findings show that PPKn learning delivered through teacher modeling, guided discussions, and consistent habitual practices effectively cultivates key character values, including discipline, honesty, responsibility, and tolerance. The integration of PPKn material with Islamic moral teachings further enhances students' comprehension of their rights and obligations, while also reinforcing positive behavior in their daily routines. Despite these strengths, the study identifies several challenges, such as the limited availability of learning media and the diverse backgrounds of students, which influence the learning dynamics in the classroom. Overall, the results emphasize that PPKn serves as an essential foundation for character education, and its implementation needs to be continuously strengthened through innovative instructional approaches, supportive school policies, and active collaboration with students' families to ensure optimal character development.*

Keywords: *Character Building; Citizenship Education; Islamic Elementary School; Moral Values; PPKn Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) diimplementasikan untuk membentuk karakter siswa kelas dua di Madrasah Ibtidaiyah Sukamanah di Tanggeung, Cianjur. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumentasi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang disampaikan melalui pemodelan guru, diskusi terbimbing, dan praktik kebiasaan yang konsisten secara efektif menumbuhkan nilai-nilai karakter utama, termasuk disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Integrasi materi PPKn dengan ajaran moral Islam semakin meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban mereka, sementara juga memperkuat perilaku positif dalam rutinitas sehari-hari mereka. Terlepas dari kekuatan ini, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti terbatasnya ketersediaan media pembelajaran dan beragamnya latar belakang siswa, yang memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa PPKn merupakan fondasi penting bagi pendidikan karakter, dan implementasinya perlu terus diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, kebijakan sekolah yang mendukung, dan kolaborasi aktif dengan keluarga siswa untuk memastikan pengembangan karakter yang optimal.

Kata kunci: Akhlak Islami; Karakter; Madrasah Ibtidaiyah; Pembelajaran PPKn; Pendidikan Kewarganegaraan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Secara teoritis, PPKn dirancang bukan hanya sebagai instrumen untuk memahami konsep-konsep dasar kewarganegaraan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai moral, etika, dan akhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter melalui PPKn menjadi keharusan karena karakter merupakan inti dari pembentukan warga negara yang cerdas, berintegritas, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn tidak selalu berjalan optimal. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa guru sering kali terjebak pada pendekatan kognitif dan berfokus pada penyampaian materi semata. Di SD Muhammadiyah Sampit, misalnya, pelaksanaan pendidikan karakter dinilai belum maksimal karena kurangnya variasi metode serta belum adanya sistem evaluasi karakter yang sistematis, sehingga penanaman nilai tidak terpantau secara komprehensif (Riadin & Permadi, 2019). Kondisi serupa ditemukan pula di beberapa sekolah dasar yang menghadapi kendala pada penyusunan perangkat pembelajaran karakter serta rendahnya minat belajar peserta didik (R. T. Dewi et al., 2024).

Di tengah kondisi tersebut, penelitian mengenai pembelajaran PPKn di madrasah ibtidaiyah menjadi penting karena MI memiliki kekhasan berupa integrasi nilai Pancasila dan akhlak Islami. Pembelajaran PPKn di MI tidak hanya menanamkan nilai kebangsaan, tetapi juga memperkuat dimensi religius siswa melalui penanaman akhlak mulia. Mawardini (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter di MI memiliki peluang lebih kuat untuk terinternalisasi karena didukung oleh lingkungan religius, tradisi pembiasaan, serta budaya keteladanan yang melekat pada kultur madrasah.

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya melihat PPKn sebagai media pembentukan karakter, tetapi juga memadukan pendekatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dengan nilai akhlak Islami khas madrasah ibtidaiyah. Perspektif ini menjadi penting mengingat profil pelajar Pancasila secara nasional menekankan dimensi religiusitas, gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global, yang selaras dengan karakter Islami yang diajarkan di madrasah (Dewi et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang integratif yang menempatkan PPKn sebagai ruang pertemuan antara karakter kebangsaan dan akhlak Islami.

Ditinjau dari penelitian terdahulu, sejumlah karya telah mengidentifikasi pentingnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PPKn. Fauziah (2023) menunjukkan kontribusi PPKn terhadap pembentukan sikap kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik. Yuwono & Prastowo (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui PPKn membutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang, metode pembelajaran variatif, serta evaluasi yang konsisten. Sementara itu, penelitian di SDN 077 Sejahtera Bandung menyoroti bahwa guru sudah mengintegrasikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, tetapi penilaian sikap siswa masih belum optimal (Dewi et al., 2021).

Meskipun demikian, penelitian tentang implementasi PPKn pada konteks madrasah ibtidaiyah—yang menekankan sinergi antara nilai Pancasila dan akhlak Islami—masih relatif

terbatas. Hal ini menciptakan celah ilmiah yang perlu diisi, terutama terkait bagaimana MI merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn secara lebih spesifik dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang lebih komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa MI, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya (Putra & Yuliani, 2023; Azizah & Pratama, 2024). Selain itu, penelitian ini bertujuan menelaah sejauh mana integrasi nilai Pancasila dan akhlak Islami berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas (Rahman & Suryanto, 2022; Lestari, 2025).

Secara praktis, penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diperkuat melalui PPKn di madrasah ibtidaiyah (Wijayanti & Firmansyah, 2024). Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi bagi sekolah, guru PPKn, serta pemangku kebijakan pendidikan untuk memperkuat pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai karakter secara mendalam (Hartono, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk memahami dan mengevaluasi implementasi pembelajaran PPKn di MI secara sistematis, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Nasional dan Kewarganegaraan

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan mandat dari tujuan Pendidikan Nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dipandang sebagai wadah utama untuk membangun nilai moral dan karakter sejak jenjang sekolah dasar. Fitriani & Dewi (2021) menegaskan bahwa PPKn memiliki peran krusial dalam meremajakan karakter generasi muda yang saat ini menghadapi tantangan moral dan sosial yang kompleks. Pembelajaran PPKn menjadi instrumen strategis untuk menanamkan nilai integritas, kepedulian, nasionalisme, dan etika kewargaan.

Selain itu, Anatasya & Dewi (2021) menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan karena berfungsi membentuk budi pekerti dan sopan santun peserta didik, sehingga mereka tumbuh sebagai manusia yang berperadaban. Karakter luhur

tersebut kemudian dituangkan dalam mata pelajaran PPKn sebagai media pembelajaran nilai kebangsaan dan perilaku bermasyarakat. Dengan demikian, posisi PPKn sebagai mata pelajaran pembentuk karakter tidak dapat dipisahkan dari kerangka pendidikan nasional.

Profil Pelajar Pancasila dan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Dasar

Program “Profil Pelajar Pancasila” yang dicanangkan pemerintah memberikan arah baru bagi penguatan pendidikan karakter di sekolah. Profil ini menekankan enam dimensi utama: religius, mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global. Dewi et al. (2024) menegaskan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman. Nilai-nilai tersebut dapat terintegrasi dalam pembelajaran PPKn melalui pembiasaan, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, hingga kokurikuler.

Pada konteks MI, integrasi karakter melalui PPKn memiliki kekuatan tambahan karena dipadukan dengan nilai-nilai akhlak Islami. Mawardini (2022) menjelaskan bahwa PPKn di MI berfungsi sebagai pendidikan karakter yang menekankan perpaduan antara nilai Pancasila dan ajaran Islam. Sinergi inilah yang menjadikan pembelajaran di MI lebih komprehensif dalam menanamkan karakter yang berbasis moral, religius, dan kebangsaan secara bersamaan.

Implementasi PPKn dalam Pembelajaran Karakter di SD/MI

Implementasi pendidikan karakter membutuhkan perencanaan pembelajaran yang jelas, metode yang beragam, serta evaluasi yang konsisten. Yuwono dan Prastowo (2022) menunjukkan bahwa dalam praktiknya, pendidikan karakter melalui PPKn dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam RPP, kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian, dan kegiatan spontan. Keberhasilan implementasi ini sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Penelitian di SD Muhammadiyah Sampit oleh Riadin & Permadi (2019) mengungkap bahwa meskipun pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik, masih terdapat kekurangan terutama pada minimnya variasi metode dan tidak adanya evaluasi khusus yang menilai perkembangan karakter siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi PPKn masih menghadapi tantangan metodologis dan teknis.

Sementara itu, Dewi et al. (2021) menemukan bahwa guru di SDN 077 Sejahtera Bandung telah menerapkan metode dan sumber belajar yang beragam dalam pembelajaran PPKn sebagai pendidikan karakter, namun kendala waktu dan kurang optimalnya penilaian sikap peserta didik masih menjadi masalah yang harus diperbaiki. Ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan terukur.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Fauziah (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar berkontribusi signifikan dalam pembentukan sikap kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa karakter yang dibangun melalui PPKn tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada perilaku sosial peserta didik.

Penelitian lain oleh Ikhsan (2024) menyoroti bahwa inovasi pembelajaran PPKn diperlukan untuk memastikan pendidikan karakter berjalan efektif. Ia menemukan bahwa pembelajaran PPKn sering kali terlalu fokus pada penguasaan materi sehingga mengabaikan aspek pengembangan karakter. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang kondusif dan bermakna untuk mendukung perkembangan nilai karakter peserta didik.

Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa walaupun pembelajaran PPKn memiliki potensi kuat dalam membangun karakter, implementasinya masih memerlukan penyempurnaan melalui strategi pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dalam pembentukan karakter siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Sukamanah, Tanggeung, Cianjur. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena sosial secara alami dan apa adanya, terutama terkait perilaku, proses pembelajaran, serta interaksi pendidik dan peserta didik. Abdullah et al. (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, proses, serta konteks yang melingkupi suatu peristiwa, bukan sekadar pengukuran angka. Sejalan dengan itu, Syamsul et al. (2023) menegaskan bahwa metode kualitatif memungkinkan peneliti menangkap data secara holistik melalui kontak langsung dengan subjek penelitian sehingga menghasilkan gambaran riil mengenai fenomena pendidikan.

Subjek penelitian terdiri atas 24 siswa kelas II, guru mata pelajaran PPKn, serta kepala sekolah sebagai sumber informasi tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sebagaimana dianjurkan oleh pendekatan kualitatif. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, pola interaksi, serta praktik pembiasaan karakter di kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai strategi pembelajaran PPKn serta nilai karakter yang ditanamkan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti RPP, catatan kegiatan siswa, dan profil sekolah. Wada et al. (2024) menekankan bahwa kombinasi tiga teknik tersebut penting untuk

memperkuat keabsahan data karena mampu memberikan sudut pandang komprehensif terhadap objek penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar temuan lebih kredibel dan tidak bias. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah ini memastikan bahwa data yang terkumpul diolah secara sistematis hingga menghasilkan makna yang representatif terhadap konteks pembelajaran di lapangan. Melalui prosedur penelitian ini, diperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana pembelajaran PPKn melalui keteladanan, diskusi, dan pembiasaan mampu menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi pada siswa MI Sukamanah, sekaligus mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan heterogenitas latar belakang siswa.

4. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Madrasah Ibtidaiyah Sukamanah Tanggeung Cianjur mampu memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter siswa kelas II yang berjumlah 24 orang. Proses pembelajaran memperlihatkan bahwa guru tidak hanya memfokuskan kegiatan pada penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas belajar. Pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan interaksi intensif antara guru dan siswa terbukti berperan penting dalam membangun karakter dasar siswa sejak dini.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengaitkan materi PPKn dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa. Siswa mulai menunjukkan perilaku positif seperti kedisiplinan dalam mengikuti aturan kelas, kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta kerja sama dalam aktivitas kelompok. Perubahan ini terlihat melalui pengamatan langsung serta respons siswa selama proses pembelajaran yang semakin menunjukkan tanggung jawab dan kemandirian.

Selain itu, hasil observasi memperlihatkan bahwa interaksi antarsiswa berkembang menjadi lebih harmonis. Siswa menunjukkan sikap toleransi, saling menghargai, dan mampu menyelesaikan konflik kecil dengan bimbingan guru. Kondisi kelas menjadi lebih kondusif karena siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PPKn tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Tantangan utama meliputi keterbatasan media pembelajaran yang dapat mendukung penguatan karakter secara visual dan interaktif. Perbedaan latar belakang siswa juga memengaruhi kecepatan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter. Sebagian siswa membutuhkan pendekatan yang lebih intensif karena tingkat penyerapannya berbeda dengan siswa lainnya. Kendala ini menunjukkan perlunya strategi alternatif yang dapat membantu pemerataan pemahaman karakter pada seluruh siswa.

5. PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengenai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran PPKn sejalan dengan kajian Fauziah (2023), yang menegaskan bahwa PPKn memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan di sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan pengetahuan kewarganegaraan dengan praktik karakter mampu memberikan dampak yang jelas pada perilaku siswa. Perubahan perilaku siswa kelas II MI Sukamanah memperlihatkan bahwa karakter dapat dibentuk secara konsisten melalui interaksi yang terarah dalam proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila, temuan ini juga relevan dengan gagasan Dewi, Ardhyantama, dan Khalawi (2024) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran akan membentuk peserta didik yang religius, mandiri, gotong royong, dan mampu hidup dalam keberagaman. Ketika guru MI Sukamanah menanamkan amanah, kebersihan, dan sikap menghargai sesama, hal ini merupakan wujud nyata implementasi dimensi karakter religius dan gotong royong pada siswa sekolah dasar. Dengan kata lain, PPKn menjadi media efektif untuk menerjemahkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam praktik kelas.

Pada konteks madrasah ibtidaiyah, integrasi nilai karakter tidak hanya berlandaskan Pancasila tetapi juga bertumpu pada nilai akhlak Islami. Sejalan dengan itu, Mawardini (2022) menegaskan bahwa PPKn di MI memiliki kekhasan berupa perpaduan antara nilai kewarganegaraan dengan ajaran Islam, sehingga pembentukan karakter lebih menyeluruh karena menyentuh dimensi spiritual, moral, dan sosial sekaligus. Integrasi inilah yang muncul dalam penelitian ini ketika guru mengaitkan materi tentang hak dan kewajiban dengan nilai amanah dalam Islam sebagai dasar perilaku bermoral.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menguatkan temuan Riadin dan Permadi (2019) yang menemukan bahwa pembelajaran PPKn membutuhkan variasi metode agar karakter siswa

dapat tertanam dengan efektivitas tinggi. Guru MI Sukamanah menerapkan keteladanan, diskusi, dan pembiasaan, yang terbukti mempercepat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter. Namun, kendala minimnya media pembelajaran juga terjadi di penelitian sebelumnya, sehingga inovasi guru sangat diperlukan agar pembelajaran tetap relevan bagi siswa yang membutuhkan pendekatan visual atau interaktif.

Yuwono dan Prastowo (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui PPKn sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran yang matang serta pelaksanaan yang konsisten. Hasil penelitian ini mengonfirmasi pandangan tersebut, karena guru MI Sukamanah yang menerapkan kegiatan rutin seperti salam, antre, menjaga kebersihan, dan kerja sama antarsiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi, Suresman, dan Suabuana (2021) yang menemukan bahwa guru perlu menggunakan metode dan sumber belajar yang beragam untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter.

Lebih jauh lagi, penelitian ini memperkuat pandangan Fitriani dan Dewi (2021) bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak bagi generasi muda, terutama dalam konteks meningkatnya berbagai permasalahan moral di Indonesia. Demikian pula, Anatasya dan Dewi (2021) menekankan bahwa PPKn merupakan media strategis yang mampu membentuk budi pekerti dan moral siswa jika disajikan secara inovatif. Sejalan dengan itu, Ikhsan (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn harus diimplementasikan secara kondusif dan bermakna agar mampu mendorong perkembangan karakter peserta didik, bukan sekadar menjadi penguasaan konsep. Dengan demikian, pembelajaran PPKn di MI Sukamanah dapat dipandang sebagai praktik baik (best practice) dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila dan akhlak Islami.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Madrasah Ibtidaiyah Sukamanah Tanggeung Cianjur memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa kelas II. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi berhasil ditanamkan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, diskusi, serta integrasi materi dengan pengalaman nyata siswa. Perubahan perilaku yang muncul menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang.

Pembelajaran yang mengaitkan materi PPKn dengan nilai-nilai akhlak Islami terbukti memperkuat pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara sekaligus

sebagai pribadi yang beriman. Integrasi ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku saling menghargai, kebiasaan menjaga kebersihan, dan kemampuan bekerja sama menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang dirancang secara konsisten oleh guru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran serta variasi kemampuan siswa akibat perbedaan latar belakang. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif, penggunaan media yang lebih menarik, serta pendekatan individual yang dapat membantu pemerataan pemahaman karakter pada seluruh peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru PPKn terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk penggunaan media visual, permainan edukatif, dan pendekatan kolaboratif. Dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua juga diperlukan agar pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi menjadi kebiasaan yang konsisten di lingkungan rumah dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Azizah, N., & Pratama, B. (2024). Efektivitas pembelajaran PPKn berbasis nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan & Karakter*.
- Damayanty Syamsul, T., Feliks Arfid Guampe, Mk., Nurus Amzana, Ms., Faruq Alhasbi, Mp., Yusriani, Mik., Aries Yulianto, Mk., Sri Handayani, Ms., Juwita Desri Ayu, Skmmk., Giri Widakdo, Mk., Ir Fitria Virgantari, M., Ir Hasmar Halim, Ms., & IPM Ns Naryati, S. M. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan penerapannya*.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Dewi, R. T., Ardhyantama, V., & Khalawi, H. (2024). *Implementasi profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar*. STKIP PGRI Pacitan. <https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.1.2>
- Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.241>

- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Hartono, S. (2023). Integrasi nilai Pancasila dan pendidikan karakter dalam kurikulum PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Ikhsan, M. H. (2024). Character education innovation in citizenship education learning in developing students' character. *BASICA*, 4(1), 87–104. <https://doi.org/10.37680/basic.v4i1.5463>
- Lestari, D. (2025). Model pendidikan karakter melalui PPKn di madrasah: Studi komparatif. *Jurnal Pendidikan Islam & Kebijaksanaan*.
- Mawardini, I. D. (2022). Implementasi pembelajaran PPKn sebagai pendidikan karakter di MI. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 79–87. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3794>
- Putra, A., & Yuliani, R. (2023). Strategi guru dalam pembelajaran PPKn untuk pembentukan karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*.
- Rahman, I., & Suryanto, A. (2022). Integrasi nilai Islami dan Pancasila dalam PPKn: Peluang dan tantangan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan & Kajian Keislaman*.
- Riadin, A., & Permadi, A. S. (2019). Implementasi pembelajaran PPKn untuk membentuk pribadi yang berkarakter di SD Muhammadiyah Sampit. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 18–28. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i1.828>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, -, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377223521>
- Wijayanti, M., & Firmansyah, H. (2024). Persepsi guru dan siswa terhadap peran PPKn dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Karakter*.
- Yuwono, T. D. P. L., & Prastowo, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD/MI. *Pedagogos: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 27–32.